

PENGARUH KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Mochammad Faris Alfiansyah

farisalfiansyah12@gmail.com

Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of financial performance before and after the merger on the earning management (DA). This research was quantitative, the research data collection technique used purposive sampling method namely. Based method used 8 banking companies have ever merged and listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2008-2019 period so that it obtained 32 observation data. The research result concluded that the financial performance before and after the merger ROA had a positive and significant effect on the earning management (DA), CR had a negative and insignificant effect on the earning management (DA), DER had a positive and insignificant effect on the earning management (DA), and PER had a negative and insignificant effect on the earning management variable (DA) moreover, the financial performance after the merger ROA had a negative and insignificant effect on the earning management variable (DA), CR had a negative and insignificant effect on the earning management variable (DA), DER had a negative and insignificant effect on the earning management variable (DA), and PER had a positive and significant effect on the earning management variable (DA).

Keywords: financial performance, earning management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger terhadap *earning management* (DA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive*. Berdasarkan metode tersebut didapatkan sebanyak 8 perusahaan perbankan yang merger dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2019 sehingga diperoleh 32 data pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebelum merger ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning management* (DA), CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning management* (DA), DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earning management* (DA), dan PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *earning management* (DA) serta kinerja keuangan sesudah merger ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *earning management* (DA), CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *earning management* (DA), DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *earning management* (DA), dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *earning management* (DA).

Kata Kunci: kinerja keuangan, earning management

PENDAHULUAN

Manajer atau pembuat laporan keuangan melakukan pengelolaan informasi akuntansi khususnya terhadap laba demi kepentingan pribadi dan/atau perusahaan. Tindakan ini disebut dengan praktik *earning management*. Tindakan *earning management* salah satunya dipicu oleh motivasi seperti pihak manajemen yang ingin memperlihatkan kepada pihak pemegang saham atau investor bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena laba merupakan salah satu tolok ukur kinerja perusahaan (Lestari dan Murtanto, 2017).

Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya (neraca dan laba rugi). Dalam melakukan penilaian tersebut ada beberapa keterbatasan, salah satunya adalah rekayasa laporan keuangan yang dilakukan manajemen bank untuk mendapatkan kesan yang baik dari masyarakat dan bank sentral. Para investor selalu melihat kinerja perusahaan untuk melihat perkembangan perusahaan, membuat manajer akan melakukan berbagai cara untuk menampilkan kinerja terbaiknya. Didalam kondisi perekonomian yang tidak menentu saat ini, perusahaan perbankan dituntut untuk memenuhi kriteria Bank Indonesia sesuai peraturan bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi *earning management* yaitu Likuiditas, Profitabilitas, solvabilitas, dan nilai pasar. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan finansialnya dalam jangka pendek. Rasio likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Rasio solvabilitas adalah kemampuan untuk mengukur perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka panjangnya. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER). Rasio nilai pasar adalah rasio yang mengukur nilai pasar saham terhadap pendapatan perusahaan dengan nilai buku perusahaan. Rasio nilai pasar dapat diukur dengan menggunakan *Price Earnings Ratio* (PER) (Goso *et al.*, 2018).

Penelitian ini mengambil objek perusahaan perbankan yang merger dan terdaftar di BEI 2008-2019. Alasan memilih perusahaan perbankan adalah karena memiliki pengaruh yang besar pada pertumbuhan ekonomi serta sektor yang paling disukai investor untuk berinvestasi karena diharapkan mampu memberikan keuntungan yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan oleh investor, naiknya hasrat investor dalam berinvestasi akan berdampak pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia ke arah yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kinerja keuangan sebelum merger berpengaruh terhadap *earning management* ?, (2) Apakah kinerja keuangan sesudah merger berpengaruh terhadap *earning management* ?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis kinerja keuangan sebelum merger berpengaruh terhadap *earning management*, (2) Untuk menguji dan menganalisis kinerja keuangan sesudah merger berpengaruh terhadap *earning management*.

TINJAUAN TEORITIS

Merger

Merger adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada yang mengakibatkan aktiva dan pasiva dari perseroan yang menggabungkan diri beralih karena hukum kepada perseroan yang menerima penggabungan dan selanjutnya status badan hukum perseroan yang menggabungkan diri berakhir karena hukum. Mengenai merger sudah diatur dalam pasal 109 angka 1 undang undang nomor 11 tahun 2020 tentang cipta kerja yang mengubah pasal 1 undang undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (Angradiar, 2013).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan dibutuhkan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Sandria, 2013). Penilaian kinerja keuangan perbankan telah tertulis dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat Kesehatan

bank umum yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat Kesehatan bank posisi akhir bulan Desember 2011. PBI ini menggantikan peraturan sebelumnya yaitu peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat Kesehatan bank umum yang telah berlaku selama hampir 7 tahun. Penilaian tingkat Kesehatan bank sesuai dengan PBI nomor 13/1/PBI/2011 menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang mencakup penilaian terhadap profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*).

Rasio Likuiditas

Pada rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR). Dimana CR adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid pada saat ini atau aktiva lancar. Kustono dan Pikatan (2012) Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Rasio Profitabilitas

Pada rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. ROA juga berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Goso *et al.*, (2018) Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Pada rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk mengetahui hubungan antara utang jangka Panjang dengan jumlah modal sendiri yang telah diberikan oleh pemilik perusahaan dengan maksud untuk mengetahui berapa jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Jika semakin tinggi rasio, maka semakin kecil modal sendiri dibanding utangnya. Seharusnya kebijakan perusahaan harus memiliki utang yang tidak lebih besar dari modal yang dimiliki. Sandria (2013) Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

Rasio Nilai Pasar

Pada rasio nilai pasar yang digunakan adalah *Price Earnings Ratio* (PER). PER adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar setiap rupiah dari keuntungan perusahaan. Bayuristiawan (2013) Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{stock price}}{\text{earnings per share}}$$

Perkembangan Teori *Earning Management*

Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Informasi laba perusahaan dinyatakan dalam *Statement of Accounting Concept* (SAFC) merupakan unsur

utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Hal tersebut membuat pihak manajemen berusaha untuk melakukan *earning management* agar kinerja keuangan perusahaan tampak baik oleh pihak eksternal (Sandria, 2013).

Earning Management

Earning management adalah tindakan yang ditunjukkan untuk memaksimalkan utilitas manajer dan cenderung untuk menguntungkan manajer perusahaan dengan cara mempengaruhi proses pelaporan keuangan. *Earning management* digunakan untuk membuat laporan keuangan yang baik. Adanya keuangan yang baik tentu saja para investor tertarik membeli saham di perusahaan tersebut karena dinilai memiliki kinerja yang baik. Perbedaan pemahaman terhadap *earning management* mendorong semakin berkembangnya model empiris yang digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas rekayasa manajerial ini (Pakphan, 2015). Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *Discretionary Accruals* (DA) dihitung menggunakan model Jones yang dimodifikasi untuk mengukur tingkat manajemen laba. Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai total *accruals* sampel perusahaan yang terpilih dengan pendekatan *cash flow* sebagai berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots(1)$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari operasi perusahaan i pada tahun t

Nilai total *accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut :

$$TAC_{it}/Ait-1 = NI_{it} - CFO_{it}/Ait-1 \dots\dots(2)$$

Nilai non discretionary accrual (NDA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/Ait-1) + \beta_3(PPET_{it}/Ait-1) \dots(3)$$

Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = TAC_{it}/Ait-1 - NDA_{it} \dots\dots(4)$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Keuangan Sebelum Merger Terhadap *Earning Management*

Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan. Apabila kinerja pada suatu perusahaan buruk, maka akan ada insentif bagi para manajer untuk melakukan *earning management*, apalagi terkait ketatnya regulasi perbankan di Indonesia. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi dan Priyadi (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earning management*,

rasio profitabilitas yang tinggi akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik *earning management* dengan tujuan menunjukkan kinerja yang baik kepada pemilik atau pemegang saham agar memperoleh kompensasi dan bonus. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H₁ : Kinerja keuangan sebelum merger berpengaruh positif terhadap *earning management*.

Pengaruh Kinerja Keuangan Sesudah Merger Terhadap *Earning Management*

Sesudah merger perusahaan biasanya mendapatkan pangsa pasar lebih banyak, mengurangi biaya operasi dan meningkatkan laba, dimana semua harus menguntungkan pemegang saham. Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan. Apabila kinerja pada suatu perusahaan buruk, maka akan ada insentif bagi para manajer untuk melakukan *earning management*, apalagi terkait ketatnya regulasi perbankan di Indonesia. Hasil penelitian Sihombing (2020) memberikan kesimpulan bahwa tingkat kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *earning management*. Kemungkinan manajemen perusahaan dalam melakukan manajemen laba semakin meningkat ketika *return on asset* yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi akibat dari penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba merupakan hal yang sangat penting dan utama. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H₂ : Kinerja keuangan sesudah merger berpengaruh positif terhadap *earning management*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data datanya dapat dihitung dan analisis datanya berbentuk numerik. Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan didapatkan dari berbagai sumber. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang merger dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini meliputi data perusahaan dari tahun 2008-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian ini adalah *Annual Report* perusahaan perbankan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah melakukan merger pada tahun 2008 - 2019.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diolah terlebih dahulu dan diperoleh dari sumber lainnya sebagai tambahan informasi. Dalam penelitian ini, data diambil dari kantor Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang jumlahnya dapat dihitung dan datanya berupa numerik. Data dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang merger dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan yaitu mengumpulkan data keuangan perusahaan

perbankan periode 2008-2019. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel menurut Sugiyono (2016:38) dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Jenis variabel akan dianalisis penelitian ini sebagai berikut: (1) Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *earning management*. (2) Variabel bebas atau variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Ada 4 variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio pasar.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Current Ratio

Pada rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR). Dimana CR adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid pada saat ini atau aktiva lancar. Kustono dan Pikatan (2012) Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Return On Assets

Pada rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. ROA juga berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Goso *et al.*, (2018) Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengetahui hubungan antara utang jangka Panjang dengan jumlah modal sendiri yang telah diberikan oleh pemilik perusahaan dengan maksud untuk mengetahui berapa jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Sandria K (2013) Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

Price Earnings Ratio

Price Earnings Ratio (PER) rasio keuangan yang menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar setiap rupiah dari keuntungan perusahaan. Bayuristiawan (2013) Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{stock price}}{\text{earnings per share}}$$

Earning Management

Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *Discretionary Accruals* (DA) dihitung menggunakan model Jones yang dimodifikasi untuk mengukur tingkat manajemen laba (Pakphan, 2015). Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai total *accruals* sampel perusahaan yang terpilih dengan pendekatan *cash flow* sebagai berikut:

$$TACit = NIit - CFOit \dots\dots(1)$$

Keterangan:

TACit = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NIit = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFOit = Arus kas dari operasi perusahaan i pada tahun t

Nilai total *accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut :

$$TACt/Ait-1 = NIit - CFOit/Ait-1 \dots\dots(2)$$

Nilai non discretionary accrual (NDA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NDAit = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta REVit - \Delta RECit/Ait-1) + \beta_3(PPEt/Ait-1) \dots(3)$$

Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut :

$$DAit = TACt/Ait-1 - NDAit \dots\dots(4)$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1).

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:108) Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Uji heteroskedastisitas adalah uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan

lainnya dalam model regresi. Apabila *variance* pada residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedasitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan metode statistika yang menjelaskan tentang pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Selain untuk menjelaskan hubungan dua variabel atau lebih tujuan yang lain yaitu untuk memprediksi atau meramalkan kondisi dimasa yang akan datang.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah besarnya proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen pada suatu model regresi (Sudana dan Setianto, 2018:153). Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F dapat menunjukkan apakah semua variabel independen dalam suatu model regresi memiliki pengaruh secara simultan (keseluruhan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk memperoleh gambaran apakah seluruh variabel independen yaitu kinerja keuangan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen *earning management*.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ (5%).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau mendiskripsikan suatu data yang dilihat rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum dari masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan pada variabel rasio likuiditas (CR), rasio profitabilitas (ROA), rasio solvabilitas (DER), rasio nilai pasar (PER) terhadap *Earning Management*.

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif sebelum merger

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	11	-.010	.040	.012	.013
CR	11	-2.160	-1.120	-1.286	.302
DER	11	-8.540	-.850	-5.168	2.341
PER	11	-63.290	92.490	3.312	35.900
DA	11	-.060	.180	.035	.068
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 1 memperlihatkan *mean* yang dihasilkan dari ROA, CR, DER, PER dan DA lebih kecil dari standar deviasi. Kondisi ini berarti bahwa terjadi kesenjangan nilai yang cukup besar antara ROA, CR, DER, PER dan DA terendah (minimum) dan tertinggi (maksimum) pada periode 2008-2019.

Tabel 2
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif setelah merger

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	14	-.040	.020	.006	.018
CR	14	-1.670	-1.090	-1.244	.180
DER	14	-10.090	-1.490	-5.224	2.513
PER	14	-30.580	177.680	24.346	57.937
DA	14	-.130	123.639.000	15.049.459	38.922.053
Valid N (listwise)	14				

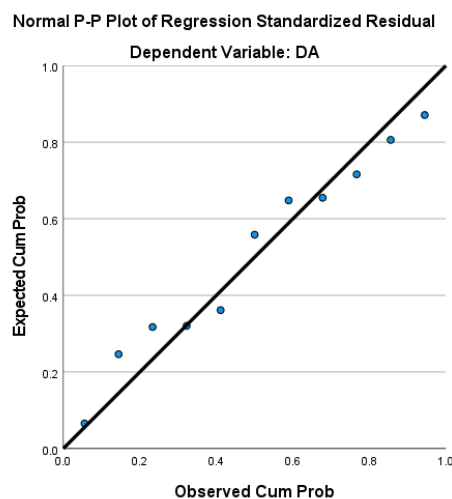
Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 2 memperlihatkan *mean* yang dihasilkan dari ROA, CR, DER, PER dan DA lebih kecil dari standar deviasi. Kondisi ini berarti bahwa terjadi kesenjangan nilai yang cukup besar antara ROA, CR, DER, PER dan DA terendah (minimum) dan tertinggi (maksimum) pada periode 2008-2019.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Hasil pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability Plot* (P-Plot) dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil dari P-Plot dan uji *Kolmogorov-Smirnov* berikut ini:



Gambar 1
Grafik P-Plot sebelum merger
Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

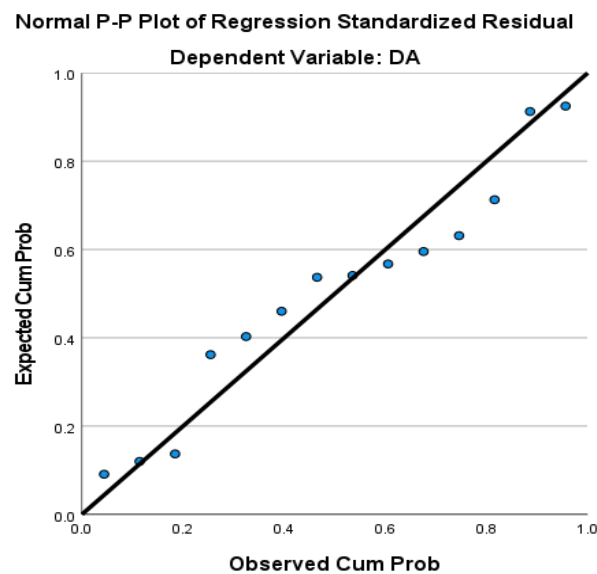
Berdasarkan Gambar 1 diatas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data sebelum merger
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03175373
	Absolute	.143
Most Extreme Differences	Positive	.131
	Negative	-.143
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.767
	99% Lower Bound	.756
	Confidence Interval Upper Bound	.777

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi normal. Dengan demikian model regresi telah memenuhi uji normalitas.



Gambar 2
Grafik P-Plot sesudah merger
 Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan Gambar 2 diatas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data sesudah merger
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.734.414.511.761
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.121
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.753
	99% Lower Bound Confidence Interval	.741
	Upper Bound	.764

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi normal. Dengan demikian model regresi telah memenuhi uji normalitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* terlihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Autokorelasi sebelum merger
Modal Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.781	.635	.04099	1.851

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui hasil yang diperoleh dari hasil uji autokorelasi dapat dibandingkan dengan nilai Tabel *Durbin-Watson* yaitu $1.9704 \leq 1.851 \leq 2.0296$ yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Autokorelasi sesudah merger

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 ^a	.801	.713	2.084.506.818	2.013

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat diketahui hasil yang diperoleh dari hasil uji autokorelasi dapat dibandingkan dengan nilai Tabel *Durbin-Watson* yaitu $1.9704 \leq 2.013 \leq 2.0296$ yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:108) Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* terlihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas sebelum merger
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	ROA	.588	1.700
1	CR	.241	4.151
	DER	.228	4.382
	PER	.548	1.825

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa angka *tolerance* keempat variabel yaitu ROA sebesar 0,588, variabel CR sebesar 0,241, variabel DER sebesar 0,228, dan variabel PER sebesar 0,548. Dapat diketahui juga jika nilai VIF dari keempat variabel yaitu ROA sebesar 1700, variabel CR sebesar 4,151, variabel DER sebesar 4,382, dan variabel PER sebesar 1,825. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dengan model regresi tidak terjadi *multikolinearitas*. Data tersebut menunjukkan asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas sesudah merger
Coefficients^a

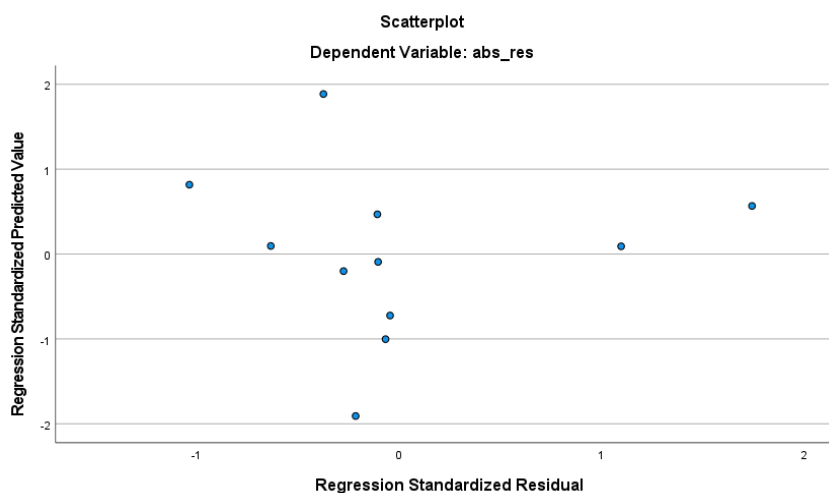
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ROA	.798	1.253
CR	.188	5.309
DER	.141	7.089
PER	.458	2.182

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa angka *tolerance* keempat variabel yaitu ROA sebesar 0,798, variabel CR sebesar 0,188, variabel DER sebesar 0,141, dan variabel PER sebesar 0,458. Dapat diketahui juga jika nilai VIF dari keempat variabel yaitu ROA sebesar 1,253, variabel CR sebesar 5,309, variabel DER sebesar 7,089, dan variabel PER sebesar 2,182. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dengan model regresi tidak terjadi *multikolinearitas*. Data tersebut menunjukkan asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

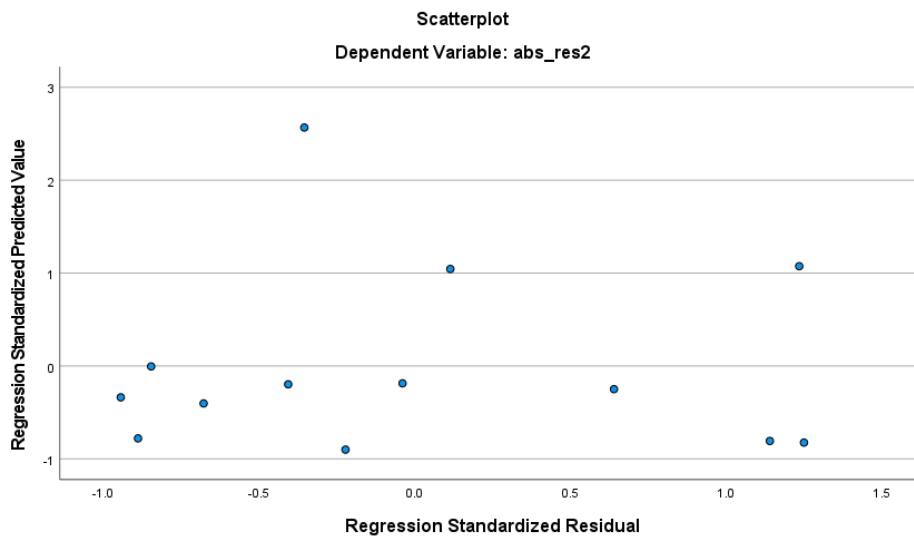
Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2018) Uji heteroskedastisitas adalah uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila *variance* pada residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan *Scatterplot* berikut ini:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas sebelum merger
Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan Gambar 3 diatas, dapat diketahui bahwa pola titik-titik *scatterplot* tidak membentuk pola dan titik-titik menyebar disekitar titik 0 dan sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas sesudah merger
Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan Gambar 4 diatas, dapat diketahui bahwa pola titik-titik *scatterplot* tidak membentuk pola dan titik-titik menyebar disekitar titik 0 dan sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger terhadap *earning management*. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda pada berikut ini:

Tabel 9
Hasil Regresi Linier Berganda sebelum merger
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.161	.175		-.918	.394
ROA	3.263	1.273	.638	2.564	.043
1 CR	-.137	.087	-.611	-1.571	.167
DER	.003	.012	.114	.285	.785
PER	-.001	.000	-.412	-1.598	.161

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 9 diatas maka persamaan regresi yang diperoleh adalah

$$DA = -0,161 + 3,263ROA - 0,137CR + 0,003DER - 0,001PER$$

Dalam persamaan regresi linier berganda pada tabel diketahui nilai konstanta (β_0) bernilai sebesar -0,161. Artinya jika semua variabel independen tetap atau tidak mengalami kenaikan, maka Manajemen Laba bernilai -0,161. Variabel ROA memperoleh β sebesar 3,263 sehingga Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA maka praktik *earning management* semakin menurun. Variabel CR memperoleh β sebesar -0,137 sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi CR maka praktik *earning management* semakin menurun. Variabel DER memperoleh β sebesar 0,003 sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi DER maka praktik *earning management* semakin menurun. Variabel PER memperoleh β sebesar -0,001 sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai PER maka praktik *earning management* semakin meningkat.

Tabel 10
Hasil Regresi Linier Berganda sesudah merger

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-57.331.303	118.525.961		-.484	.640
ROA	-117.205.633	363.497.419	-.054	-.322	.754
1 CR	-16.527.014	74.050.003	-.076	-.223	.828
DER	-8.252.198	6.124.698	-.533	-1.347	.211
PER	389.205	147.409	.579	2.640	.027

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 10 diatas maka persamaan regresi yang diperoleh adalah

$$DA = -57.331.303 - 117.205.633ROA - 16.527.014CR - 8.252.198DER + 389.205PER$$

Dalam persamaan regresi linier berganda pada tabel diketahui nilai konstanta (β_0) bernilai sebesar -57,331,303. Artinya jika semua variabel independen tetap atau tidak mengalami kenaikan, maka Manajemen Laba bernilai -57,331,303. Variabel ROA memperoleh β sebesar -117.205.633 sehingga Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA maka praktik *earning management* semakin menurun. Variabel CR memperoleh β sebesar -16.527.014 sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi CR maka praktik *earning management* semakin menurun. Variabel DER memperoleh β sebesar -8.252.198 sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi DER maka praktik *earning management* semakin menurun. Variabel PER memperoleh β sebesar 389.205 sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai PER maka praktik *earning management* semakin meningkat

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi terlihat pada berikut ini:

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi sebelum merger
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.781	.635	.04099	1.851

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 11 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi *adjusted R² square* sebesar 0,635. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 63,5% variabel sebelum merger dari *earning management* (DA) dipengaruhi oleh variabel profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), likuiditas (CR), rasio pasar (PER), sedangkan 36,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Dikarenakan nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) mendekati 1, maka disimpulkan bahwa kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan kuat.

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi setelah merger
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 ^a	.801	.713	2.084.506.818	2.111

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 12 diatas, diperoleh nilai *adjusted R² square* sebesar 0,713. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 71,3% variabel setelah merger dari *earning management* (DA) dipengaruhi oleh variabel profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), likuiditas (CR), rasio pasar (PER), sedangkan 28,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Dikarenakan nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) mendekati 1, maka disimpulkan bahwa kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan kuat.

Uji Kelayakan Model (F)

Uji F adalah uji yang bertujuan untuk mencari apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian kelayakan model terlihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 13
Hasil Analisis Uji F sebelum merger
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	.036	4	.009	5.354	.035 ^b
1	Residual	.010	6	.002		
	Total	.046	10			

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 13, hasil uji statistik F menunjukkan nilai F hitung sebesar 5,354 dengan tingkat signifikansi 0,035. Sedangkan nilai F tabel dengan $df_1 = 4$ (jumlah seluruh variabel dikurangi 1) dan $df_2 = 6$ (jumlah data observasi dikurangi jumlah variabel) adalah sebesar 0,162. Terlihat bahwa nilai F hitung > nilai F tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari α , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 14
Hasil Analisis Uji F setelah merger
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15.783.389.067.660	4	3.945.847.266.915	9.081	.003 ^b
1 Residual	3.910.651.808.189	9	434.516.867.577		
Total	19.694.040.875.850	13			

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 14, hasil uji statistik F menunjukkan nilai F hitung sebesar 9,081 dengan tingkat signifikansi 0,003. Sedangkan nilai F tabel dengan $df_1 = 4$ (jumlah seluruh variabel dikurangi 1) dan $df_2 = 9$ (jumlah data observasi dikurangi jumlah variabel) adalah sebesar 0,147. Terlihat bahwa nilai F hitung > nilai F tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari α , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) adalah uji yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan t hitung dengan t tabel atau dengan menggunakan tingkat signifikan. Hasil pengujian uji hipotesis terlihat pada berikut ini:

Tabel 15
Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Sebelum Merger		Setelah Merger	
	t	Sig.	t	Sig.
(Constant)	-.918	.394	-.484	.640
ROA	2.564	.043	-.322	.754
1 CR	-1.571	.167	-.223	.828
DER	.285	.785	-1.347	.211
PER	-1.598	.161	2.640	.027

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 15, Kinerja keuangan sebelum merger dengan Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui bahwa kinerja keuangan rasio profitabilitas (ROA) sebelum merger berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning management* (DA), rasio likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

earning management (DA), rasio solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earning management* (DA), dan rasio nilai pasar (PER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *earning management* (DA). Kinerja keuangan setelah merger dengan rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *earning management* (DA), rasio likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *earning management* (DA), rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *earning management* (DA), dan rasio nilai pasar (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *earning management* (DA).

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Keuangan Sebelum Merger Terhadap *Earning Management*

Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui bahwa kinerja keuangan rasio profitabilitas (ROA) sebelum merger berpengaruh positif dan signifikan, terhadap *earning management* (DA), rasio likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning management* (DA), rasio solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earning management* (DA), dan rasio nilai pasar (PER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *earning management* (DA). Artinya disini bahwa perusahaan perbankan melakukan tindakan *earning management* sebelum merger dengan menaikkan laba perusahaan. *Earning management* dilakukan oleh manajer dengan merekayasa laba perusahaannya menjadi lebih tinggi atau rendah maupun selalu sama selama beberapa periode dengan memanfaatkan fakta terkait kelemahan yang tidak bisa kita hindari, yaitu fleksibilitas menyusun laporan keuangan sesuai dengan standart akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi dan Priyadi (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earning management*, rasio profitabilitas yang tinggi akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik *earning management* dengan tujuan menunjukkan kinerja yang baik kepada pemilik atau pemegang saham agar memperoleh kompensasi dan bonus.

Pengaruh Kinerja Keuangan Sesudah Merger Terhadap *Earning Management*

Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui bahwa kinerja keuangan rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *earning management* (DA), rasio likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *earning management* (DA), rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *earning management* (DA), dan rasio nilai pasar (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *earning management* (DA). Artinya disini bahwa perusahaan perbankan melakukan tindakan *earning management* setelah merger dengan merekayasa laba perusahaan agar nilai PER yang positif mempengaruhi investor untuk investasi di perusahaan. Hal tersebut juga sesuai dengan teori dari Sulistyanto (2018) yang menjelaskan bahwa *earning management* adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan menunda informasi keuangan. Secara umum para praktisi, yaitu pelaku ekonomi, pemerintah, asosiasi profesi dan regulatornya lainnya, berargumen bahwa pada dasarnya *earning management* merupakan perilaku oportunistis seorang manajer untuk mempermainkan angka angka dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Sihombing (2020) yang memberikan kesimpulan bahwa tingkat kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *earning management*. Manajemen perusahaan dalam melakukan manajemen laba semakin meningkat ketika *return on asset* yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi akibat dari penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba merupakan hal yang sangat penting dan utama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Kinerja keuangan sebelum merger dengan Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui bahwa kinerja keuangan rasio profitabilitas (ROA) sebelum merger berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning management* (DA), rasio likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning management* (DA), rasio solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earning management* (DA), dan rasio nilai pasar (PER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *earning management* (DA). Hal ini juga menjelaskan bahwa kinerja keuangan sebelum merger direkayasa dengan laba perusahaannya menjadi lebih tinggi atau rendah maupun selalu sama selama beberapa periode dengan memanfaatkan fakta terkait kelemahan yaitu fleksibilitas Menyusun laporan keuangan. (2) Kinerja keuangan setelah merger dengan rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *earning management* (DA), rasio likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *earning management* (DA), rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *earning management* (DA), dan rasio nilai pasar (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *earning management* (DA). hal ini menunjukkan bahwa manajer perusahaan melakukan praktik *earning management* dengan memperlakukan angka angka dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya dan ingin menarik investor kedalam perusahaan. (3) Perbedaan sebelum dan sesudah merger terdapat pada hasil sebelum merger ROA berpengaruh positif dan signifikan dikarenakan pihak perusahaan melakukan tindakan *earning management* dengan merekayasa laba perusahaan dan setelah merger PER berpengaruh positif dan signifikan artinya untuk menarik para investor perusahaan juga merekayasa laba perusahaan sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku. (4) Persamaan sebelum dan sesudah merger juga dapat dilihat dari laba perusahaan yang direkayasa oleh perusahaan sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil pengujian ini yang telah dilakukan masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu jumlah perusahaan perbankan yang merger dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedikit mengakibatkan sampel yang digunakan juga menjadi lebih sedikit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) Bagi Peneliti Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta memperpanjang periode pengamatan seperti 3 tahun sebelum merger dan 3 tahun sesudah merger atau lebih. Jumlah sampel yang lebih besar akan dapat menggeneralisasi semua jenis industri, dan juga periode yang lebih lama akan memberikan hasil yang valid atau hasil yang mendekati sebenarnya dan diharapkan untuk meneliti dengan menambahkan variabel-variabel yang lain yang dapat mempengaruhi *earning management* baik dilihat dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan Mencari referensi mengenai merger dan *earning management* sebanyak mungkin agar dapat memudahkan dan menjadi pedoman penulisan di penelitian. (2) Bagi Investor yaitu para investor harus mengetahui terlebih dahulu laporan keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi kedalam perusahaan *go public* agar mengetahui laba perusahaan dan tindakan *earning management* yang dilakukan perusahaan dan sebagai pengambil keputusan dalam investasi. (3) Bagi Perusahaan yaitu Bagi perusahaan perbankan harus sesuai dengan

kriteria Bank Indonesia sesuai peraturan bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggradiar, C. 2013. Analisis *earning management* dan perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, *skripsi*, sekolah tinggi ilmu perbanas. Surabaya.
- Bayuristiawan, T. 2013. Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Dewi, R.P dan M.P Priyadi. 2016. Pengaruh *free cash flow*, kinerja keuangan terhadap *earnings management dimoderasi corporate governance* 5(2): 77-85.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Edisi 9. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goso, M.Muhani, Amriani. 2018. Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Bank Mandiri Sebelum dan Sesudah Merger di Bei. *Jurnal Equilibrium* 7(1): 34-43
- Kustono, A.S dan A.S Pikatan. 2012. Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Di Indonesia. *Jurnal manajemen teori dan terapan* 5(3): 183-195
- Lestari, E. dan Murtanto. 2017. Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* 17(2): 97-116.
- Pakphan, D. 2015. Analisis manajemen laba serta kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah merger dan akuisisi di bursa efek Indonesia tahun 2009-2012. *Skripsi*, universitas negeri Jember. Jember.
- Sandria, K. 2013. Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Bank Cimb Niaga Sebelum dan Sesudah Merger Di Bei. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau
- Sihombing, T. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurakunman* 13(2): 53-64
- Sudana, I. M. dan R. H. Setianto. 2018. Metode Penelitian Bisnis dan Analisis Data dengan SPSS. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. IKAPI. Bandung.